

Pemanfaatan Film Sepatu Dahlan Sebagai Media Pembelajaran Dalam Pendidikan Karakter Di Sd Kelas Tinggi

Maghfiroh Wachidah Rohmah & Minhatul Mustahiyah

Maghfiroh Wachidah Rohmah, maghfirohwr@upi.edu

Minhatul Mustahiyah, minhatulmustahiyah@upi.edu

Abstrak

Dunia pendidikan. Permasalahannya adalah mengenai penurunan nilai karakter saat ini. Karakter anak bangsa yang semakin terdistorsi menjadi sorotan dan perhatian dunia pendidikan. Pasalnya, banyak sekali permasalahan yang menunjukkan lemahnya karakter positif anak bangsa dalam dunia pendidikan. Pengaruh globalisasi dan pertukaran budaya asing mampu mengikis nilai-nilai karakter yang ada pada anak-anak yang masih belum memahami baik atau tidaknya budaya asing. Pendidikan merupakan investasi paling berharga berupa peningkatan kualitas sumber daya manusia yang nantinya akan digunakan untuk membangun suatu bangsa menjadi bangsa yang besar dan maju. Pendidikan karakter merupakan proses pendidikan holistik yang menghubungkan dimensi moral dengan ranah sosial dalam kehidupan peserta didik sebagai landasan terbentuknya generasi berkualitas yang mampu hidup mandiri dan memiliki prinsip kebenaran yang dapat dipertanggungjawabkan. Film yang dimaksud di sini adalah film sebagai alat audio visual untuk pelajaran, informasi atau konseling. Film atau media pembelajaran berbasis audio visual dapat menyalurkan esensi pesan moral di dalamnya dengan memanfaatkan indera pendengar dan penglihatan. Secara umum media audio visual menurut teori kerucut pengalaman Edgar Dale memiliki efektifitas yang tinggi dibandingkan dengan media visual atau audio saja. Tidak dapat dipungkiri sejak zaman dahulu bahwa nilai karakter dalam kehidupan manusia merupakan hal yang sangat penting. Oleh karena itu, hal ini menjadi tantangan bagi para pendidik di Indonesia agar peserta didik dan anak bangsanya memiliki karakter yang baik, membawa manfaat dan memberikan solusi bagi masyarakat sekitar. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai karakter positif dalam film Sepatu Dahlan dan relevansinya dengan nilai pendidikan karakter pada anak sekolah dasar. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi pendidik untuk menanamkan nilai-nilai moral positif guna membentuk karakter anak menjadi lebih baik dan tidak mengalami penyimpangan lagi melalui media pembelajaran yaitu penggunaan film sepatu Dahlan.

Kata Kunci: pendidikan, pendidikan karakter, inovasi pembelajaran, media pembelajaran, film sepatu Dahlan

Pendahuluan

Dewasa ini perkembangan zaman begitu pesat dan kompleks. Hal ini menyebabkan adanya permasalahan-permasalahan jika kita belum siap dan kurang matang dalam menghadapinya. Salah satunya sektor pendidikan.

Karakter anak bangsa yang kian hari kian menyimpang menjadi sorotan dan perhatian bagi dunia pendidikan. Pasalnya begitu banyak permasalahan yang menandakan karakter positif anak bangsa di dalam dunia pendidikan sedang lemah. Seperti merebaknya kasus *bullying*, berkurangnya nilai *religious*, keinginan seksual diluar nikah, penggunaan bahasa kotor, dan masih banyak lagi. Bahkan tak jarang dari anak bangsa cenderung lebih suka membuat sensasi agar dikenal khalayak ramai daripada sibuk mengukir prestasi. Pada tahun 2021, Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) membeberkan data, 23 persen penghuni Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) merupakan pelaku pencurian, 17,8 persen terjerat tindak pidana narkoba diikuti dengan kasus asusila sebanyak 13,2 persen. KPAI juga membeberkan hasil survei terhadap kasus penyalahgunaan narkoba oleh anak-anak. Komisioner KPAI Divisi Monitoring dan Evaluasi, Jasa Putra menjabarkan 82,4 persen anak yang terjerat kasus narkoba berstatus pemakai. Sedangkan 47,1 persen berperan sebagai pengedar, dan 31,4 persen sebagai kurir (kominfo.jatimprov.go.id, 2021).

Tidak dapat dipungkiri sejak zaman dulu bahwa mengenai nilai karakter dalam kehidupan manusia itu perihal yang sangat penting. Karenanya ini menjadi tantangan bagi para pendidik di Indonesia agar anak didiknya dan anak-anak bangsa memiliki karakter yang baik, membawa manfaat dan memberikan solusi bagi masyarakat sekitarnya.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai karakter positif pada film *Sepatu Dahlan* serta relevansinya dengan nilai pendidikan karakter bagi anak sekolah dasar.

Harapannya penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi para pendidik untuk menanamkan nilai-nilai moral positif guna membentuk karakter anak menjadi lebih baik dan tidak mengalami penyimpangan kembali melalui media pembelajaran yaitu pemanfaatan film *Sepatu Dahlan*.

Pendidikan Karakter

Menurut Mahendra (2019) Pendidikan merupakan suatu investasi yang paling berharga dalam bentuk peningkatan kualitas sumber daya manusia yang nantinya sumber daya itu digunakan untuk membangun suatu bangsa menjadi bangsa yang besar dan maju. Dalam Kongres Taman Siswa yang pertama di tahun 1930, Ki Hadjar Dewantara (1977) mengatakan bahwa pendidikan merupakan daya-upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran, dan

tubuh anak sebagai sesuatu yang tidak dapat dipisahkan agar dapat memajukan kesempurnaan hidup, yakni kehidupan dan penghidupan anak-anak yang selaras dengan dunianya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Karakter juga bisa dipahami sebagai tabiat atau watak.

Menurut Rahardjo (2010) pendidikan karakter adalah suatu proses pendidikan yang holistic yang menghubungkan dimensi moral dengan ranah sosial dalam kehidupan siswa sebagai fondasi bagi terbentuknya generasi yang berkualitas yang mampu hidup mandiri dan memiliki prinsip suatu kebenaran yang dapat dipertanggungjawabkan.

Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan dan tindakan (Johansyah, 2011). Menurut T. Ramli, pendidikan karakter sesungguhnya memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak (Efendy, 2021). Tujuannya adalah sama-sama membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang berwatak baik bagi masyarakat dan warga negara (Nugraheni, 2012).

Film Sebagai Media Pembelajaran

Film merupakan karya sinematografi yang dapat berfungsi sebagai alat cultural education atau pendidikan budaya. Meski pada awalnya film diperlakukan sebagai komoditi yang diperjual belikan sebagai media hiburan, namun pada perkembangannya di era kini film dijadikan media dalam menyampaikan pendidikan.

Film yang dimaksudkan di sini adalah film sebagai alat audio visual untuk pelajaran, penerangan atau penyuluhan. Banyak hal-hal yang dapat dijelaskan melalui film, antara lain tentang: proses yang terjadi dalam tubuh kita atau yang terjadi dalam suatu industri kejadian-kejadian dalam alam, tata cara kehidupan di negara asing, berbagai industri pertambangan, mengajar sesuatu keterampilan, sejarah kehidupan orang-orang besar dan sebagainya.

Film atau media pembelajaran berbasis audio-visual dapat menyalurkan esensi pesan moral di dalamnya dengan memanfaatkan indera pendengar dan penglihatan. Secara umum media audio-visual menurut teori kerucut pengalaman Edgar Dale memiliki efektivitas yang tinggi daripada hanya media visual atau audio saja.

Film Sepatu Dahlan

Film Sepatu Dahlan adalah film asli Indonesia yang ber-genre drama yang diangkat dari kisah hidup seorang Dahlan Iskan. Film yang dirilis pada tanggal 10 April 2014 tersebut memiliki durasi 1 jam 37 menit dengan Benny Setiawan sebagai sutradaranya. Diceritakan dalam film tersebut, Dahlan ialah termasuk sosok yang hidup dalam keluarga yang serba kekurangan. Kemiskinan yang

dirasakannya, tidak menyurutkan semangat Dahlan untuk tetap bersekolah meski harus bertelanjang kaki, berjalan puluhan kilometer untuk sampai di pesantren Takeran, hingga sampai kakinya melepuh bahkan lecet. Dahlan merupakan anak ketiga dari empat bersaudara. Dua kakak perempuannya bersekolah di perguruan tinggi dan adiknya, Zain masih sekolah di SR. Ayah Dahlan bekerja serabutan sedangkan ibunya adalah pembatik di desanya. Mereka tinggal di Kebon Dalem, sebuah kampung yang menyimpan banyak kenangan. Semenjak kelas 8, Dahlan mulai aktif dalam organisasi dan kegiatan sekolah. Dahlan terpilih sebagai kapten tim bola voli Pesantren Takeran. Hingga pada suatu hari Dahlan dan tim bola volinya dapat mengikuti perlombaan bola voli ditingkat Kabupaten Magetan. Saat itulah keinginan akan sepatu makin besar. Tapi ibu yang sangat ia cintai, tiba-tiba jatuh sakit karena bekerja terlalu keras. Di tengah kesulitan itu, Dahlan harus berjuang untuk menjaga adiknya dan mengejar mimpinya. Beginilah hidup Dahlan, penuh keterbatasan. Namun keterbatasannya ini tidak membuatnya jatuh dan terpuruk, justru menjadi sebuah penyemangat hidup untuk lebih baik dan dapat membanggakan sekelilingnya.

Film Sepatu Dahlan saat awal rilisnya mendapat sambutan luar biasa dari para penonton nusantara. Baru sepekan tayang bersamaan dengan film *Crush* dan *Jalanan*, film Sepatu Dahlan berada diperingkat teratas dengan meraup sejumlah 51.619 penonton. Film ini berhasil meraih Piala Dewantara dari Apresiasi Film Indonesia (AFI) 2014 pada kategori apresiasi film anak. 85 Apresiasi Film Indonesia merupakan ajang penghargaan yang diadakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui pusat Pengembangan Perfilman. Penghargaan ini ditujukan pada sebuah karya film yang didalamnya menekankan kandungan nilai-nilai luhur, seperti halnya nilai pembangunan karakter bangsa, nilai budaya, dan kearifan lokal. Dengan begitu menunjukkan bahwa film Sepatu Dahlan adalah film yang relevan untuk disajikan kepada anak sekolah dasar.

Landasan Teori

Pendapat mengenai penanaman nilai karakter dikemukakan oleh para ahli salah satunya adalah Afandi (2011:87) mengemukakan bahwa karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau juga kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan yang diyakini dan mendasari cara pandang, berpikir, sikap, dan cara bertindak orang tersebut karakter atau kepribadian akan tampak pada apa yang dikehendaki, dirasakan, dipikirkan, dibicarakan, dan diperbuatnya. Pendapat lain diungkapkan oleh Soedarsono (2008:23) yang mengatakan bahwa pembinaan watak atau karakter merupakan tugas utama pendidikan. Pembinaan watak atau karakter melalui penanaman nilai-nilai luhur agama, adat istiadat, atau bahkan yang lahir dari kata hati yang suci dan nurani yang jujur akan menimbulkan etika yang menjadikan manusia menjadi bijaksana karena dapat membedakan perbuatan baik dan perbuatan buruk untuk itu penanaman nilai karakter pada anak

haruslah dipupuk sejak sedini mungkin agar anak usia Sekolah Dasar dapat membantuk karakter yang ia miliki sejak dini.

Metodologi

Jenis penelitian yang digunakan untuk menjawab pertanyaan riset adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu penelitian tersebut berupa menganalisis data dengan cara memaparkan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana mestinya tanpa generalisasi atau bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum (Sugiyono, 2012).

Dalam teknik pengumpulan data dan informasi peneliti melakukan observasi lapangan pada anak SD kelas tinggi berupa wawancara beserta diskusi bersama mengenai film Sepatu Dahlan mengenai apa saja nilai karakter yang bisa dijadikan teladan. Selain itu peneliti juga mencantumkan sumber pengumpulan data melalui studi dokumen dengan acuan yang relevan. Acuan peneliti dalam analisis data mengacu pada konsep Miles dan Huberman (1994), yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Pada bagian ini peneliti akan menguraikan pendidikan karakter hasil dari analisis film Sepatu Dahlan yang memberikan manfaat sebagai media pembelajaran pendidikan karakter dengan memberikan inovasi terhadap pendidikan karakter. Dalam film Sepatu Dahlan ini telah mendukung terwujudnya nilai-nilai karakter moral yang baik. Film ini bisa menjadi media pembelajaran bagi siswa SD kelas tinggi baik formal maupun non formal. Dalam melakukan analisis peneliti menggunakan wawancara, dokumentasi dan menonton secara bersama-sama sebagai bahan kajian yang bisa diterapkan di SD kelas tinggi mengenai pendidikan karakter melalui sebuah film Sepatu Dahlan.

Nilai Karakter pada Film Sepatu Dahlan

Dalam melakukan analisis peneliti menemukan beberapa karakter yang bisa diterapkan di siswa SD. Salah satunya yaitu Nilai-nilai karakter (1). Religius, 2. Jujur, 3. Toleran, 4. Disiplin, 5. Kerja keras, 6. Kreatif, 7. Mandiri, 8. Demokratis, 9. Rasa ingin tahu, 10. Cinta tanah air, 11. Semangat kebangsaan, 12. Menghargai prestasi, 13. Bersahabat, 14. Cinta damai, 15. Peduli lingkungan, 16. Gemar membaca, 17. Peduli sosial, 18. Tanggung jawab. Dan apakah nilai-nilai karakter yang terdapat dalam analisis film tersebut.

Tabel. 1 Nilai-nilai Karakter pada Film Sepatu Dahlan

No.	Deskripsi	Nilai Karakter
1.	Adegan dimana Dahlan diberikan sepiring makanan oleh bapak mandor pada malam hari kemudian diberikan kepada adiknya. Setelah itu adiknya ingin	Religius

	memakannya namun dicegah terlebih untuk tetap berdoa sebelum makan.	
2.	Setelah melaksanakan shalat Dahlan bersama Zainal duduk bersama. Zainal melihat Dahlan tidak mempunyai sepatu kemudian menawarinya sepatu namun dengan persyaratan yaitu berpura-pura sakit agar bisa menggantikan Zainal. Namun Dahlan tidak mau karena baginya kemenangan tim lebih penting.	Jujur
3.	Adegan dimana Dahlan mengetahui tidak masuk kelas dan hanya bernyanyi di luar kelas sehingga kelas menjadi gaduh. Kemudian Dahlan membujuknya agar masuk kedalam kelas dan langsung memulai pembelajaran. Karena tindakan yang dilakukan oleh teman-temannya itu tidak baik.	Disiplin
4.	Di Sekolah akan mengadakan pertandingan voli, dan teman-teman mengetahui bahwa hanya Dahlan yang tidak mempunyai sepatu. Kemudian mereka berinisiatif untuk memberikan sepatu namun Dahlan sedih karena tidak ingin merepotkan orang lain. Sehingga Dahlan dinasehati oleh ustadz Ilham agar menghargai pemberian orang lain.	Mandiri
5.	Saat Dahlan sedang melakukan latihan kemudian datanglah dua orang temannya. Setelah itu mereka berdua mengejek Dahlan yang tidak jadi bersekolah di SMP Magetan yang diinginkan oleh Dahlan. Kemudian Dahlan menanggapi mereka dengan baik meskipun perlakuan mereka tidak sesuai dengan baik.	Berprasangka baik
6.	Ketika ibu Dahlan sedang menjahit pakaian dan Dahlan sedang berada di meja belajar, ibu Dahlan meminta bantuan untuk mengambil segelas air. Kemudian Dahlan tidak mendengar karena ketiduran ibu Dahlan langsung bergegas untuk mengambil air	Membantu orang lain

	hingga terdengar suara terjatuh. Dan akhirnya Dahlan terbangun dan melihat ibunya telah jatuh langsung mengangkatnya ke kamar tidur.	
7.	Dalam perjalanan pulang Dahlan melewati rumah Maryati. Kemudian dari dalam rumah Maryati memanggil Dahlan dan memberikan beberapa jeruk. Setelah itu Dahlan berterimakasih.	Bersedekah
8.	Setelah ibu Dahlan meninggal, Dahlan sering keluar kota untuk bekerja karena Dahlan mempunyai sebuah tanggung jawab berupa menjaga adiknya yang sedang sakit. Ketika pulang sekolah Dahlan menengok adiknya lalu mulai bekerja lagi dengan mencari rumput di ladang. Dahlan tidak sengaja merusak sepeda Maryati sehingga bapak Maryati meminta pertanggungjawaban sehingga bapak Dahlan menyerahkan kambing. Sehingga Dahlan merasa bersalah dan ingin dihukum sebagai gantinya namun bapaknya memberikan pengertian.	Bertanggung jawab pada keluarga dan diri sendiri
9.	Dahlan bertanya pada penangkapan yang sebenarnya telah ia dengar dari guru sejarah di sekolah namun ia bertanya kepada bapak namun tidak ada penjelasan yang terucap pada mulutnya mengapa tidak boleh mendatangi sumur tua tersebut dan lain sebagainya.	Rasa ingin tahu
10.	Dahlan sering mendengar bahwa Laskar Merah dengan nama pasukan bentukan sayap kiri.	Cinta tanah air
11.	Adegan dimana Dahlan sering menjadi pemimpin upacara sehingga membangkitkan rasa semangat nasionalisme nya.	Semangat kebangsaan
12.	Dimana Dahlan mendapatkan sebuah peringat di kelasnya dengan memberikan kebanggaan tersendiri	Menghargai prestasi

	untuk sang ayah adalah sebuah hadiah yang berharga darinya.	
13.	Adegan Dahlan dan Kadir duduk di bawah pohon cemara karena merasa bosan. Kemudian adegan dimana Dahlan merasa teman-temannya sudah menjadi bagian dari hidupnya. Dan kami saling mengunjungi.	Bersahabat
14.	Ibu tersenyum dan berterima kasih kepada ku dengan memberikan semangat darinya.	Cinta damai
15.	Di dalam film Dahlan selalu memperlihatkan lingkungan kampung halamannya sehingga menambahkan bahwa peduli terhadap lingkungan.	Peduli lingkungan
16.	Adegan selanjutnya dimana Dahlan berada di perpustakaan sehingga dapat memberikan gambaran bahwa dia memiliki minat dalam hal membaca.	Gemar membaca
17.	Adegan dimana Komariyah membuka celengan untuk membantu Bu Sulastri	Peduli social
18.	Dahlan dan kawan-kawan latihan bola voli rutin.	Tanggung jawab

Tahapan Kegiatan Implementasi Film

Pada tahapan ini peneliti menganalisis dari sebuah film yang menjadi subjek adalah siswa SD kelas tinggi dengan menonton dan berdiskusi mengenai film tersebut. Dari kegiatan ini dilakukan sesuai dengan tahapan yang telah dirancang. Tahap pertama memberikan sebuah konsep apa saja yang dilakukan dalam melaksanakan kegiatan nobar. Tahap kedua memberikan tempat dan lingkungan yang nyaman dalam melaksanakan menonton film. Film merupakan media pembelajaran berbasis audio-visual yang dapat dimanfaatkan melalui pesan moral yang bisa diterima dan dijadikan teladan bagi yang melihat dan mendengarkannya. Berkaitan film sebagai media pembelajaran bisa membantu siswa dalam belajar yang lebih variatif dengan melibatkan unsur film edukasi. Salah satunya dalam film Sepatu Dahlan ini merupakan hal yang bisa dijadikan dasar pengembangan dan pengetahuan baik segi pendidikan maupun sosial agama.

Gambar. 1 Observasi



Efektivitas Film Sebagai Media Pembelajaran Karakter Di SD Kelas Tinggi

Dalam sebuah diskusi dan wawancara bersama dengan siswa sekolah dasar kelas tinggi hasil yang diperoleh adalah berupa sikap teladan yang baik yang dapat kita terapkan nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu berdasarkan hasil analisis dari latar maupun adegan mampu memberikan sebuah inspirasi bagi anak muda sekarang dengan generasi Z yang terus berubah seiring dengan perubahan global yang terus mendesak kaum muda untuk menjadi generasi emas dengan diterapkannya nilai-nilai karakter yang baik dan berwawasan luas tanpa melupakan karakter yang telah diterapkan dengan baik.

1. Pengetahuan Moral

Dari analisis film Sepatu Dahlan telah memberikan nilai-nilai yang patut untuk dicontoh baik dalam hal moral agama, maupun sosial. Dalam sikap religius tingkah laku yang diterapkan dalam Film Dahlan dapat dicontoh berupa membentuk pribadi yang berakhlak serta memberikan edukasi baik untuk orang lain maupun untuk diri sendiri. Dalam hal ini pengetahuan moral yang bisa diterapkan untuk anak sekolah dasar sangat beragam terutama dalam hal karakter. Menurut Lickona 1991 dalam hal pengetahuan pribadi ada suatu keahlian untuk diri sendiri serta mampu mengevaluasi perilaku yang ada. Karakter yang diterapkan dari 18 tersebut merupakan sebuah hal yang bisa kita implementasikan kepada anak sekolah dasar dalam meningkatkan karakter yang ada acuan pada Pancasila sebagai dasar negara. Pendidikan karakter terutama dalam pengetahuan moral perlu kita terapkan karena dengan seiringnya perkembangan zaman serta masuknya budaya luar sehingga anak lebih tertarik sesuatu hal yang bisa menjadikan karakter dengan alasan mengikuti pergaulan yang semakin maju. Dalam hal ini guru perlu mengarahkan bahwa budaya yang masuk dari luar tidak semua baik sehingga perlu pengarahan baik dari orang tua sebagai pendidik pertama di rumah maupun Guru yang memberikan pengajaran, mendidik di sekolah. Perlunya refleksi terhadap diri sendiri dengan memperoleh pengetahuan moral yang dimiliki bisa menjadikan batasan dan pegangan ancaman dari budaya luar sehingga karakter yang dimiliki oleh

budaya bangsa Indonesia yang melekat tidak tergerus oleh zaman. Dalam film *Sepatu Dahlan* Kecerdasan moral bisa diimplementasikan untuk anak-anak sebagai bekal kecakapan yang diberikan oleh guru melalui media film *Sepatu Dahlan*. Tidak hanya itu saja dari hasil observasi yang bisa diterapkan kepada anak dari film *Sepatu Dahlan* adalah sikap religius, jujur, bertanggungjawab merupakan yang harus dimiliki oleh setiap siswa karena dengan adanya film edukasi tersebut bisa mengajarkan bahwa kesuksesan bisa diraih dengan meneladani sikap karakter di atas. Selanjutnya dalam prinsip yang telah dijabarkan bahwa dalam mengimplementasikan di kelas tentunya membutuhkan metode yang mudah dipahami oleh siswa dalam mengembangkan dan menerapkan pendidikan karakter. Dalam mengimplementasikan karakter diharapkan mampu diterima dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Perasaan Moral

Pada tahap ini mengisi dan menguatkan aspek individu agar menjadi manusia yang berkarakter. Terdapat beberapa adegan yang memiliki aspek kognitif, dan dapat membedakan sisi benar dan salah, dari berbagai sisi salah satunya emosional. Kemudian berkewajiban dalam melakukan hal yang baik.

3. Perilaku Bermoral

Perilaku sebagai tanda etika terutama pada siswa sekolah dasar, hal tersebut menjadikan film *Sepatu Dahlan* sebagai pendidikan yang bernilai tinggi yang dapat dicontoh oleh semua kalangan karena melihat dari sisi cerita tersebut merupakan sebuah motivasi dalam menjalankan hidup dengan bertujuan mampu mengubah hidup lebih baik. unsur cita-cita yang digambarkan bahwa seorang anak dari latar belakang keluarga miskin pun memiliki peluang yang sama dalam hal kebebasan menentukan hak yang dipilih. Dalam adegan bersama orang tua Dahlan menceritakan sosok orang yang menyayangi keluarganya, bahkan disaat menentukan pilihan antara cita-cita dan kemauan orang tua pun Dahlan tetap memberikan ruang untuk bisa menerima saran dan masukan dari orang tua merupakan perilaku terpuji terhadap orang tua namun bukan berarti orang tua tidak melakukan kesalahan terhadap anak. Sehingga kedua belah pihak mampu memberikan evaluasi dari keduanya. Kesadaran masyarakat terhadap perilaku normal.

Kesimpulan

Berdasarkan beberapa hasil analisis dan pembahasan terdapat nilai-nilai yang bisa dijadikan suri tauladan yang ada pada film *Sepatu Dahlan*. Film ini mampu direlevansikan dengan pendidikan karakter pada anak sekolah dasar kelas tinggi yang mampu memahami isi film yang terdapat pada *Sepatu Dahlan*.

Berikut nilai-nilai yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

1. Nilai Karakter yang dapat dicontoh adalah sebelum makan harus berdoa terlebih dahulu, bersikap jujur, disiplin, mandiri, tetap baik terhadap orang lain meskipun orang lain tidak seperti yang diinginkan, senang berbagi, bertanggung jawab.
2. Nilai-nilai yang terkandung pada Sepatu Dahlan yang bisa diterapkan dalam pendidikan karakter disekolah adalah keteladanan baik itu itu dalam berdoa, jujur, disiplin, ramah, komunikatif serta memberikan bantuan kepada orang lain. Tidak lupa pula jiwa sosial yang melekat dan mampu dijadikan sebuah keteladanan yang bisa dipertahankan.

Bibliografi

- Afandi, Rifki. 2011. Intergrasi Pendidikan Karakter dalam Pendidikan IPS di SD. *Jurnal Pedagogia*, Vol. 1, No. 1 Desember 2011. Sidoarjo: UNMUH.
- Aninditya Sri Nugraheni, *Pengajaran Bahasa Indonesia Berbasis Karakter* (Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2012), 3.
- Basyiruddin Usman, Asnawir, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 95.
- Destimianti, A., & Muslim, S. (2022). Pemanfaatan Film Susi Susanti Love All sebagai Media Pembelajaran dalam Pendidikan Karakter Nonformal. *Journal of Curriculum Indonesia*, 5(1), 9–17.
- Dewantara, K. H. (1977). *Karya Ki Hadjar Dewantara*. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa.
- Efendy, D. A. (2021). *Nilai-Nilai Keteladanan Dalam Film Sepatu Dahlan Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar*. 1–104.
- Johansyah, “Pendidikan Karakter dalam Islam”, *Jurnal Ilmiah*, vol. xi, no. 1 (Agustus 2011), 88
- Mustari, M. (2011). *Refleksi Untuk Pendidikan Karakter*. 1–13.
- Prihatmojo, A., & Badawi, B. (2020). Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Mencegah Degradasi Moral di Era 4.0. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 4(1),
- Rahardjo, Adisasmata. 2010. *Dasar- Dasar Ekonomi Transportasi*. Yogyakarta. Graha Ilmu
- Sari, N. K., & Puspita, L. D. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *Jurnal Dikdas Bantara*, 2(1), 257–266.
- Sudarsono. 2008. *Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta H. Guntur
- Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran* (Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, 2012), 184.
- Teguh Trianton, *Film Sebagai Media Belajar* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), IX.
- Wikipedia, Sepatu Dahlan, (online), https://id.m.wikipedia.org/wiki/Sepatu_Dahlan , diakses pada 28 Juli 2022.
- Jpnn.com, Sepatu Dahlan Raih Piala Dewantara, (online), <https://www.jpnn.com/news/sepatu-dahlan-raih-piala-dewantara> , diakses pada 28 Juli 2022

<http://bem.rema.upi.edu/fakta-dibalik-anak-indonesia-indonesia-gawat-darurat-pendidikan-karakter/> (diakses pada 28 Juli 2022)

<https://kominfo.jatimprov.go.id/read/umum/sebanyak-57-persen-remaja-coba-pakai-narkoba>
(diakses pada 28 Juli 2022)

<https://www.antaraneews.com/berita/186928/mendiknas-penerapan-pendidikan-karakter-dimulai-sd>
(diakses pada 28 Juli 2022)